

JUDUL : Hubungan Asupan Zat Gizi dan Karakteristik Kehamilan terhadap Anemia Ibu	
 Peneliti	 Ringkasan Eksekutif
<p>Ketua : Harna, S.Gz, M.Si</p>	<p>Anemia selama kehamilan masih menjadi masalah kesehatan global yang signifikan, yang memengaruhi sebagian besar populasi di seluruh dunia. Prevalensi anemia sangat tinggi di kalangan ibu hamil, terutama di negaranegara berkembang seperti Indonesia. Anemia selama kehamilan dapat menyebabkan komplikasi serius bagi ibu dan janin, termasuk peningkatan risiko kematian, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, dan gangguan kognitif. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap anemia, khususnya memeriksa asupan makanan dan karakteristik kehamilan. Penelitian cross-sectional dilakukan dari Juni hingga September 2023 di Puskesmas Parung Panjang, Kabupaten Bogor, yang melibatkan 135 ibu hamil. Pengumpulan data meliputi pengukuran hemoglobin menggunakan alat sentuh mudah dan penilaian asupan gizi melalui wawancara SQ-FFQ. Analisis dilakukan menggunakan SPSS versi 23 dengan uji chi-square. Penelitian ini mengungkapkan korelasi yang signifikan antara paritas, asupan kalsium, dan vitamin C dengan status anemia (p0,05)</p> <p>Kata Kunci : Anemia, Zat Besi, Paritas, Ibu Hamil</p> <div style="background-color: #A9C9E0; padding: 5px; margin-top: 10px;">  HKI dan Publikasi </div> <p style="margin-top: 5px;">Publikasi Sinta 2</p>

 Latar Belakang	 Hasil dan Manfaat
---	--

Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat global yang menyerang semua kelompok umur di negara berkembang dan negara maju. Di seluruh dunia, 1,93 miliar orang hidup dengan anemia. Di antara kelompok ini, wanita usia subur, terutama yang sedang hamil, memiliki kerentanan tertinggi terhadap anemia. Menurut statistik WHO tahun 2011, prevalensi anemia mencapai 29% pada wanita yang tidak hamil dan meningkat hingga 38% pada ibu hamil usia 15-49 tahun (WHO, 2014). WHO mengategorikan anemia pada ibu hamil berdasarkan prevalensi: <5% tidak signifikan, 5-19% ringan, 20-39% sedang, dan 40% merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius. Di Indonesia, prevalensi anemia pada ibu hamil adalah 27,7% (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Berdasarkan data prevalensi, Indonesia telah diklasifikasikan memiliki masalah kesehatan masyarakat sedang mengenai anemia ibu, yang memerlukan strategi intervensi segera untuk mengatasi masalah kesehatan yang signifikan ini. Prevalensi anemia pada ibu hamil di Jawa Barat pada tahun 2020 mencapai 32,5%, terutama di Kabupaten Bogor. Pada tahun 2023, prevalensi anemia pada ibu hamil meningkat menjadi 37,1%, menempatkan Kabupaten Bogor sebagai yang tertinggi ketiga untuk kasus anemia pada ibu hamil di Jawa Barat.

Asupan gizi merupakan kunci untuk mencegah anemia. Studi menunjukkan bahwa pola makan yang tidak teratur dan kurangnya variasi makanan meningkatkan risiko anemia, terutama ketika wanita tidak mengikuti rutinitas suplemen zat besi yang diresepkan (Lebso et al., 2017). Penelitian juga menemukan hubungan yang kuat antara anemia selama kehamilan dan pengukuran gizi seperti lingkaran lengan atas (LILA) dan indeks massa tubuh (IMT) (Harna et al., 2023; Lipoeto & Nindrea, 2020; Sari et al., 2025; Tan et al., 2020; Tulu et al., 2019). Meskipun penelitian ekstensif tentang anemia terkait kehamilan telah dilakukan,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta adalah primipara (58,5%), dengan 40% menunjukkan status normal dan 18,5% mengalami anemia. Dalam penelitian ini prevalensi anemia meningkat secara signifikan dengan paritas ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil. (Nainggolan et al., 2022). Ibu hamil dengan gizi kurang juga cenderung memiliki cadangan zat besi yang rendah sebelum kehamilan. Selama kehamilan, kebutuhan zat besi meningkat drastis untuk mendukung pertumbuhan janin, pembentukan plasenta, dan peningkatan tekanan darah.

Penelitian ini menemukan bahwa 76,3% ibu hamil masuk dalam kategori usia berisiko tinggi, dengan 55,6% menunjukkan status normal dan 20,7% mengalami anemia. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p > 0,05$). Usia ibu secara signifikan memengaruhi risiko anemia selama kehamilan. Wanita berusia ≥ 35 tahun menghadapi risiko yang lebih tinggi karena penyerapan nutrisi yang menurun, kondisi yang sudah ada sebelumnya, dan komplikasi yang memengaruhi metabolisme zat besi. Sebaliknya, ibu remaja rentan karena kebutuhan nutrisi yang bersaing dengan janin, kebiasaan makan yang buruk, dan pengetahuan perawatan prenatal yang terbatas.

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan kejadian anemia pada ibu hamil ($p > 0,05$). Pendapatan keluarga memengaruhi anemia pada ibu hamil melalui empat cara: terbatasnya akses terhadap makanan bergizi yang kaya zat besi, berkurangnya akses terhadap layanan kesehatan dan pemeriksaan kehamilan rutin, meningkatnya risiko infeksi akibat kondisi tempat tinggal yang kurang optimal, dan kurangnya prioritas gizi akibat kebutuhan hidup yang lebih mendesak.

kesejangan pengetahuan utama masih tetap ada. Studi terkini jarang meneliti bagaimana berbagai faktor risiko berinteraksi, terutama di Indonesia. Penelitian biasanya berfokus pada faktor individu daripada interaksi kompleksnya, dan bukti kurangnya intervensi yang mengatasi berbagai faktor risiko secara bersamaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur, pendidikan, dan paritas dengan kejadian anemia pada ibu hamil (Lestiarini et al., 2025). Kajian pustaka yang komprehensif telah menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kunjungan antenatal care (ANC), paritas ibu, umur ibu, dan jarak kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah layanan Puskesmas Durian Bungkok (Hariyanti et al., 2025). Namun perlu dicatat bahwa beberapa penelitian telah menghasilkan hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan tersebut. Mengingat tingginya prevalensi anemia ibu di Kabupaten Bogor dan kurangnya penelitian khusus wilayah saat ini,



Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan selama empat bulan, yaitu bulan Juni sampai dengan September 2023 di Puskesmas Parung Panjang Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 412 orang. Melalui metodologi purposive sampling, jumlah sampel yang diambil sebanyak 135 orang, dengan besar sampel ditentukan berdasarkan syarat perhitungan minimal dengan rumus Slovin. [DS11][U12] Kriteria inklusi yang ditetapkan adalah [DS13][U14]: (1) ibu hamil yang terdaftar di Puskesmas Parung Panjang; (2) Memiliki buku KIA; (3) Ibu hamil tidak menderita preeklamsia, diabetes, dan penyakit kronis lainnya. Kriteria eksklusi meliputi: (1) sedang menjalani program diet penurunan berat badan; (2) tidak mengikuti penelitian secara tuntas.

 <p>Skema LITABMAS</p> <p>Penelitian Dasar</p>	 <p>Ucapan terimakasih</p>
---	--

DAFTAR PUSTAKA

- Aznam, A. E., & Inayati, L. (2021). Relationship Between Age and Parity with Incidences of Anemia in Pregnant Women in Mayangrejo. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 10(2), 130–137.
- Badriyah, N. (2021). Relation Between of Nutritional Status and Vitamin C Conditions with Hemoglobin Levels in Anemic Pregnant Women in The Working Area of Pauh Public Health Center, Padang City. *Science Midwifery*, 9(2), 317–322.
- Bansal, R., Bedi, M., Kaur, J., Kaur, K., Shergill, H. K., Khaira, H. K., & Suri, V. (2020). Prevalence and factors associated with anemia among pregnant women attending antenatal clinic. *Adesh University Journal of Medical Sciences & Research*, 2(1), 42–48.
- Benson, C. S., Shah, A., Stanworth, S. J., Frise, C. J., Spiby, H., Lax, S. J., Murray, J., & Klein, A. A. (2021). The effect of iron deficiency and anaemia on women's health. *Anaesthesia*, 76, 84–95.
- Cappellini, M. D., Musallam, K. M., & Taher, A. T. (2020). Iron deficiency anaemia revisited. *Journal of Internal Medicine*, 287(2), 153–170.
- Dewi, S. S. S., Hasibuan, D. A., Aswan, Y., Harahap, M., & Anggraini, W. (2022). Relationship between diet and physical activity with the event of anemia in pregnant women. *International Journal of Public Health Excellence (IJPHE)*, 1(2), 87–92.
- Dilantika, C., Sitorus, N., & Saebah, N. (2024). The Important Role of Iron, Protein and Vitamin C With the Incident of Anemia. *Journal of Indonesian Specialized Nutrition*, 1(3), 121–130.
- Geta, T. G., Gebremedhin, S., & Omigbodun, A. O. (2022). Prevalence and predictors of anemia among pregnant women in Ethiopia: Systematic review and meta-analysis. *PloS One*, 17(7), e0267005.
- Ghiffari, E. M., Harna, H., Angkasa, D., Wahyuni, Y., & Purwara, L. (2021). Kecukupan Gizi, Pengetahuan, dan Anemia Ibu Hamil. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(1), 10–23.
- Hariyanti, A., Kirana, R., Megawati, M., & Hapisah, H. (2025). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS DURIAN BUNGKUK TAHUN 2024. *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(2), 126–143.
- Harna, H., Irawan, A. M. A., Rahmawati, R., & Sa'pang, M. (2023). *Kekurangan Energi Kronik (KEK) Pada Ibu Hamil* (1st ed.). PT. Penamuda Media.
- Harna, H., Muliani, E. Y., Sa'pang, M., Dewanti, L. P., & Irawan, A. M. A. (2020). Prevalensi dan Determinan Kejadian Anemia Ibu Hamil. *JIK (JURNAL ILMU KESEHATAN)*, 4(2), 78–83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33757/jik.v4i2.289>
- Harna, H., Rahmawati, R., Irawan, A. M. A., & Sa'pang, M. (2024). Prevalence and determinant factors of Chronic Energy Deficiency (CED) in pregnant women. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 9(1), 65–73.